

## Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar di Kelas 4 SD Negeri No 101933

Citra Ananda Hasibuan<sup>1</sup>, Safrida Napitupulu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

email: [citraaahsb@gmail.com](mailto:citraaahsb@gmail.com)<sup>1</sup> [safrida@umnaw.ac.id](mailto:sufrida@umnaw.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kesalahan menyelesaikan soal cerita materi bangun datar di kelas 4 SD Negeri No 101933. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, serta tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan bilangan statistik. Hasil analisis dari penelitian kualitatif deskriptif berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti berupa uraian naratif. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri No 101933. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa dan guru. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri No 101933 yang berjumlah 25 siswa. Yang terdiri 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 25 orang Siswa Kelas IV SD Negeri No 101933, menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan pada tahapan memahami masalah, transformasi masalah, kemampuan proses, dan penulisan jawaban akhir. bahwasanya siswa sudah melakukan kesalahan dari memahami masalah, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi jawaban keseluruhan dimana siswa sudah pasti salah dalam menjawab soal karena tidak memahami maksud dari soal yang diberikan. Jenis kesalahan yang dilakukan Siswa Kelas IV SD Negeri No 101933 dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun datar yaitu pertama kesalahan dalam memahami masalah, yakni siswa kurang memahami masalah dalam soal sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan soal. Kedua, kesalahan pada tahapan transformasi, yakni siswa belum mampu menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk model matematika dengan benar, siswa belum mampu menggunakan rumus dengan benar dalam menyelesaikan soal. Ketiga, Kesalahan pada tahapan kemampuan proses, yakni siswa belum mampu melakukan operasi hitung dengan prosedur yang benar dalam pengerjaan soal.

**Kata Kunci :** Kesalahan, Soal Cerita, Bangun Datar

### Abstract

*This study aims to find out the error analysis in solving word problems on flat shapes in grade 4 SD Negeri No 101933. The research design used in this study used a descriptive qualitative research type. in the form of observations, interview results, shooting results, written excerpts from documents, field notes, and not stated in the form and statistical numbers. The results of the analysis of the descriptive qualitative research are in the form of a description of the situation under study in the form of a narrative description. The location of this research was carried out at Public Elementary School (SD) No. 101933. In this study, the subjects were students and teachers. Grade IV students of Public Elementary School (SD) No 101933, totaling 25 students. Consisting of 12 female students and 13 male students. Based on the data obtained from the results of research on 25 Grade IV students at SD Negeri No 101933, it shows that students made mistakes at the stages of understanding the problem, transforming the problem, processing ability, and writing the final answer. that students have made mistakes in understanding the problem, this will certainly affect the overall answer where students are definitely wrong in answering the questions because they do not understand the meaning of the questions given. flat wake material, namely the first is an error in understanding the problem, namely students do not understand the problem in the problem, causing students to be unable to determine what is known and asked questions. Second, errors at the transformation stage, namely students have not been able to translate word problems into the form of mathematical models correctly, students have not been able to use formulas correctly in solving problems. Third, Errors at the processing ability stage, namely students have not been able to perform arithmetic operations with the correct procedure in working on questions.*

**Keywords:** Mistakes, Story Problems, Construct Flat

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Pengetahuan dasar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar menjadi landasan pengetahuan yang akan dikembangkan di jenjang selanjutnya. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang tercantum dalam KTSP adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Menurut G M A Siregar dan Hidayat dkk (2021) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, menegaskan bahwa belajar harus dilakukan dari rumah bagi setiap orang murid. Sejak Februari 2020, mengikuti status waspada Covid-19 di Indonesia, sekolah dan perguruan tinggi telah menerapkan kebijakan belajar di rumah tanpa persiapan apapun. Pembelajaran matematika disekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Namun demikian, matematika dipelajari bukan untuk keperluan praktis saja, tetapi juga untuk perkembangan matematika itu sendiri. Jika matematika tidak diajarkan di sekolah maka sangat mungkin matematika akan punah (Heruman, 2018:18).

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang

melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. (Wida Rachmiati, 2015:18)

Menurut Sukmawarti dan Hidayat (2020) Pengembangan Kurikulum 2013 adalah langkah lebih lanjut Menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Analisis TIMSS 2011 terhadap lebih dari 95% orang Indonesia siswa hanya mampu mencapai tingkat menengah. Siswa cenderung hanya tertarik pada pertanyaan rutin yang berhubungan langsung dengan rumus. Penilaian yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan yang diujikan atau standar. Menurut Hidayat dan Sukmawarti (2021) Pemanfaatan teknologi terbarukan di sekolah dasar terus dikembangkan. Ditambah Teknologi Reality adalah teknologi yang dapat menampilkan objek virtual secara 2D dan 3D secara real time. Jadi, selama 2 dekade AR telah sebuah perhatian. Menurut Sukmawarti dkk (2022) kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Siswa kesulitan dalam memahami konteks, mengubah permasalahan nyata, memecahkan permasalahan, dan menyimpulkan. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah. Siswa belum terbiasa menyelesaikan masalah dengan konteks nyata, sehingga banyak siswa melakukan kesalahan bila dihadapkan pada soal-soal real problem. Guru cenderung memberikan rumus, contoh yang prosedural, dan meminta siswa menyelesaikan latihan. Umumnya guru hanya meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal berdasarkan contoh. Menurut Hidayat dan Siti Khayroiyah (2018) Berbagai alasan yang menyebabkan kurang disenanginya matematika

bagi siswa diantaranya adalah karakteristik abstrak yang dimilikinya, dan sulitnya memahami materi matematika tersebut. Salah satu materi yang sulit bagi siswa adalah lingkaran. Lingkaran merupakan bagian dari matematika yang sering dijumpai di sekitar siswa, namun penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih kurang. Banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar lingkaran. Umumnya guru menyajikan materi lingkaran hanya menekankan pada penggunaan rumus melalui perhitungan. Pembelajaran yang digunakan cenderung mekanistik

Menurut Hidayat dan Siti Khayroiyah (2018) Meskipun peran dan posisi Matematika sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, tidak membuat Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang disenangi. Berbagai alasan yang menyebabkan kurang disenangnya matematika bagi siswa diantaranya adalah karakteristik abstrak yang dimilikinya, dan sulitnya memahami materi matematika tersebut. Salah satu materi yang sulit bagi siswa adalah lingkaran. Lingkaran merupakan bagian dari matematika yang sering dijumpai di sekitar siswa, namun penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih kurang. Banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar lingkaran. Umumnya guru menyajikan materi lingkaran hanya menekankan pada penggunaan rumus melalui perhitungan. Pembelajaran yang digunakan cenderung mekanistik.

Menurut Sukmawarti, Hidayat dkk (2022) Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menghadapi era revolusi industri yang menuntut keterampilan abad 21, yakni Creativity, Collaboration, Critical Thinking, dan Communication. Pembelajaran matematika turut ambil bagian dalam rangka pencapaian keterampilan tersebut. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika, yakni mempersiapkan siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, penalaran, koneksi, dan representasi [2]. Untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah

diperlukan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural, penalaran dan komunikasi yang baik. Pemahaman konseptual akan mengantarkan siswa mengetahui tentang permasalahan yang akan diselesaikan. Sedangkan penalaran terhadap masalah akan memberikan arah pada penyelesaian masalah, yakni mengetahui apa fakta yang ada dan apa masalah yang akan diselesaikan. Kemampuan komunikasi diperlukan untuk mengemukakan masalah dan argumentasi terhadap alternatif pemecahan masalah.

Menurut Sukmawarti, dan Hidayat (2021) Disamping masalah kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, masih ada permasalahan lain yang terjadi. Ketika siswa diberi soal cerita, mereka selalu mempertanyakan kepada guru: “tentang apa soalnya”, atau “dengan apa diselesaikan”; dan siswa meminta penjelasan dari guru tentang langkah-langkah penyelesaian terhadap soal cerita yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri untuk melanjutkan penyelesaian soal. Permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita menjadi salah satu penyebab tidak tertariknya siswa menyelesaikan soal, karena tidak memahami persoalan apa yang akan diselesaikannya

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya diwujudkan dalam sebuah hasil prestasi siswa di sekolah, namun pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari di sekolah dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Heris Hendriana dkk, 2014:6).

Istilah kesalahan dalam penelitian ini adalah pada kata “error” dalam matematika. Kata kesalahan berasal dari kata salah yang berarti “tidak benar”. Kesalahan adalah penyimpangan yang bersifat sistematis,

konsisten dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahapan tertentu. Data kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam menjawab soal ini perlu dilakukan evaluasi kembali oleh guru. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama pada tahapan selanjutnya. (Abdurrahman, 2012:45).

Menurut Hardiansyah (2019:67) bangun datar yaitu sebuah bangun yang rata yang memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal. Demikian pula dengan konsep bangun geometri, yang merupakan suatu sifat sedangkan konkret yang biasa dilihat maupun dipegang adalah benda- benda yang memiliki sifat bangun geometri.

Bangun Datar merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk bangun datar tersebut.

Menurut Hamzah, dkk (2016:78) soal cerita juga dapat dikatakan sebagai bentuk evaluasi ketika siswa telah mendapatkan suatu pelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah kalimat-kalimat cerita yang bisa diubah menjadi persamaan matematika, yang mana soal cerita tersebut digunakan sebagai evaluasi siswa ketika telah mendapatkan suatu pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kemajuan berpikir siswa khususnya Siswa Kelas IV SD Negeri 101933 dilakukan dengan penyelidikan terhadap penyebab kesalahan yang dilakukan sehingga dapat memberikan solusi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan di kemudian hari. Diadakannya tes diagnosis dengan metode Newman kepada Siswa Kelas IV SD Negeri 101933 dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan peserta didik dari sebuah tes uraian. Dengan adanya analisis tersebut, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam menentukan

rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang sama oleh peserta didik.

Dari penjabaran diatas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar di Kelas 4 SD Negeri No 101933”. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan melalui aplikasih dan prosedur ilmiah, prosedur tersebut di kembangkan sesuai dengan kemungkinan dari peningkatan informasi yang telah dihimpun berkait erat dengan suatu pertanyaan yang diajukan, dan dapat dipercaya serta tidak menimbulkan bias”. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui jenis kesalahan atau kesulitan yang dialami Siswa Kelas 4 SD Negeri No 101933 dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bangun datar.”

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan melalui aplikasih dan prosedur ilmiah, prosedur tersebut di kembangkan sesuai dengan kemungkinan dari peningkatan informasi yang telah dihimpun berkait erat dengan suatu pertanyaan yang diajukan, dan dapat dipercaya serta tidak menimbulkan bias”. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui jenis kesalahan atau kesulitan yang dialami Siswa Kelas 4 SD Negeri No 101933 dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bangun datar.” Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid, dan supaya memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Pengamatan/Observasi
2. Kuesioner
3. Tes

#### 4. Wawancara

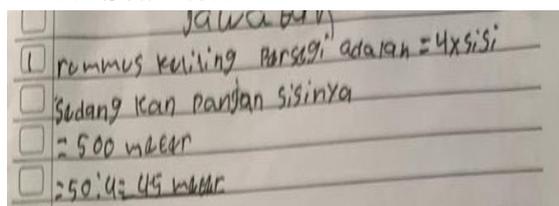
Terkait dengan data kualitatif dapat dijelaskan bahwa analisis data dilakukan dengan cara menata secara sistematis hasil pengamatan dan tindakan di kelas sehingga diperoleh sebuah deskripsi data yang utuh dan runtut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Data Wawancara

Dilihat dari wawancara terhadap hasil jawaban Siswa Kelas IV SD Negeri No 101933 terlihat bahwa siswa-siswa tersebut melakukan kesalahan dalam memahami masalah, kesalahan dalam transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan jawaban akhir. Berikut akan disajikan kutipan wawancara yang dilakukan dengan 5 orang sebagai perwakilan siswa yang melakukan banyak kesalahan.

##### 1. Soal No.1



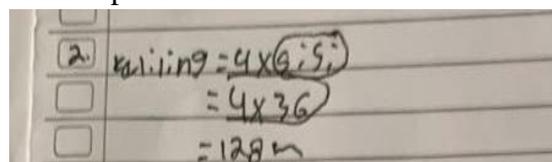
Penggalan jawaban diatas, terlihat bahwasanya siswa melakukan kesalahan pada tahap kedua yaitu memahami masalah, dimana siswa tidak menuliskan permasalahan apa yang terdapat dalam soal, pada tahapan ketiga yaitu dalam mentransformasikan soal, siswa tidak menuliskan rumus apa yang digunakan, kemungkinan hal ini terjadi karena siswa merasa tidak perlu untuk menuliskan pendekatan apa yang digunakan sehingga siswa langsung menuliskan prosesnya saja.

Berdasarkan hasil analisis jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa,

bahwasanya siswa melakukan beberapa kesalahan yaitu: kesalahan dalam memahami masalah dan kesalahan transformasi. dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa, bahwasanya pada saat dilakukan wawancara siswa dapat menyebutkan dengan benar informasi apa saja yang terdapat dalam soal dan siswa juga dapat menentukan rumus dengan benar dan dapat melakukan perhitungan dengan benar, walaupun pada saat pengerjaan soal sebelumnya siswa melakukan kesalahan dengan tidak menuliskan apa yang diketahui ataupun yang ditanyakan dari soal yang dikerjakan dan juga salah tidak menuliskan rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut dan tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban akhir yang diperoleh siswa. Setelah dilakukan wawancara maka peneliti mengetahui penyebab siswa melakukan Kesalahan dalam menyelesaikan soal sebelumnya yaitu siswa terburu-buru

##### 2. Soal No. 2

Berdasarkan pengerjaan soal nomor 2, seperti soal sebelumnya beberapa siswa telah menyelesaikan soal dengan tahapan dari indikator penelitian yaitu membaca soal cerita dengan baik, namun para siswa juga masih belum mampu memahami masalah, transformasi masalah, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir seperti berikut ini:

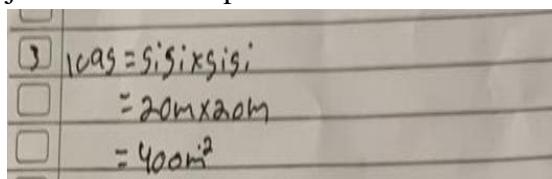


Penggalan jawaban diatas, terlihat bahwasanya siswa masih melakukan kesalahan yang sama pada soal pertama yaitu pada tahap kedua memahami

masalah, dimana siswa tidak menuliskan permasalahan apa yang terdapat dalam soal sehingga pertanyaan yang seharusnya dijawab tidak dikerjakan.

### 3. Soal No 3.

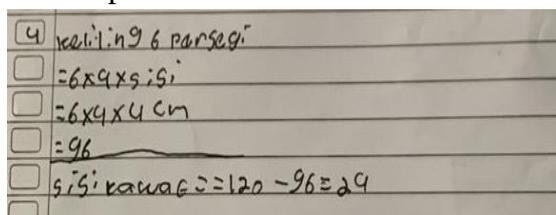
Berdasarkan pengerjaan soal nomor 3, seperti soal sebelumnya beberapa siswa telah menyelesaikan soal dengan tahapan dari indikator penelitian yaitu membaca soal cerita dengan baik, namun pada soal nomor 3 ini, para siswa masih belum mampu memahami masalah, transformasi masalah, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir seperti berikut ini:



Penggalan jawaban diatas, terlihat bahwasanya siswa melakukan kesalahan dalam memahami masalah, dimana siswa tidak menuliskan jawaban dari pertanyaan yang seharusnya dijawab.

### 4. Soal No. 4.

Berdasarkan pengerjaan soal nomor 4, seperti soal sebelumnya beberapa siswa telah menyelesaikan soal dengan tahapan dari indikator penelitian yaitu membaca soal cerita dengan baik, namun pada soal nomor 4, para siswa masih belum mampu memahami masalah, transformasi masalah, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir seperti berikut ini:

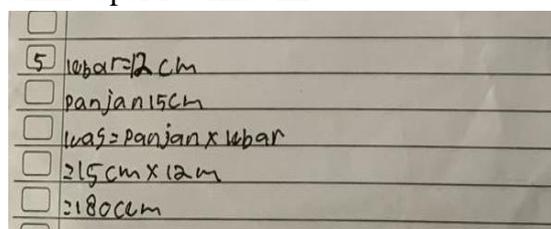


Berdasarkan penggalan pengerjaan soal oleh siswa pada soal nomor 4, terlihat bahwa siswa telah mengetahui beberapa

tahap dari indikator yang telah ditentukan yaitu membaca soal cerita, memahami masalah dan keterampilan proses, namun pada tahapan ketiga yaitu tahapan transformasi siswa melakukan kesalahan dengan melakukan transformasi masalah tidak sesuai dengan yang diinginkan soal.

### 5. Soal No 5.

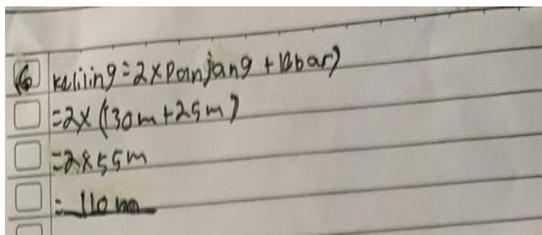
Berdasarkan pengerjaan soal nomor 5, seperti soal sebelumnya beberapa siswa telah menyelesaikan soal dengan tahapan dari indikator penelitian yaitu membaca soal cerita dengan baik, namun pada soal nomor 5, para siswa masih belum mampu memahami masalah, transformasi masalah, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir seperti berikut ini:



Penggalan jawaban siswa diatas pada soal nomor 5, terlihat bahwasanya siswa sudah melakukan tahapan-tahapan dengan cukup baik. Namun pada tahapan kelima, siswa tetap tidak menuliskan kesimpulan pada jawaban yang didapatkannya.

### 6. Soal No. 6

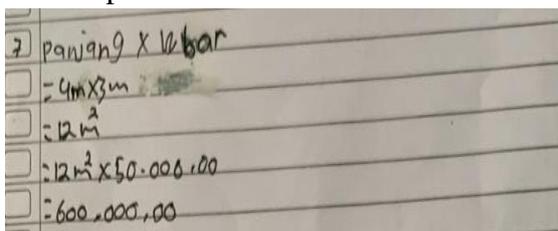
Berdasarkan pengerjaan soal nomor 6, beberapa siswa telah menyelesaikan soal dengan tahapan dari indikator penelitian yaitu membaca soal cerita dan masih memahami masalah dengan baik, namun para siswa masih belum mampu mentransformasi masalah, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir seperti berikut ini:



Pada penggalan ini terlihat siswa melakukan kesalahan pada saat melakukan tahapan ke dua yaitu memahami masalah, dimana siswa tidak memahami apa yang ditanyakan dari soal cerita tersebut sehingga jawabannya salah.

### 7. Soal No. 7

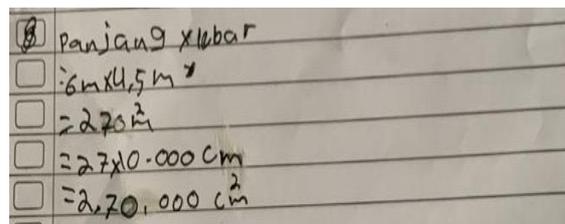
Untuk pengerjaan soal nomor 7, sama seperti soal lainnya siswa telah menyelesaikan soal dengan tahapan dari indikator penelitian yaitu membaca soal cerita dan masih memahami masalah dengan baik, namun para siswa masih belum mampu mentransformasi masalah, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir seperti berikut ini:



Pada saat siswa menyelesaikan soal nomor 7 terlihat bahwasanya siswa sudah mampu membaca soal dan memahami masalah atau maksud dari soal tersebut sehingga mereka dapat mengerti apa yang harus mereka hitung pada soal cerita tersebut. Namun siswa tersebut masih melakukan kesalahan pada tahap ketiga yaitu dalam transformasi soal, dimana siswa tidak menuliskan secara rinci mengenai apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal serta tidak menuliskan rumus dengan jelas.

### 8. Soal No. 8

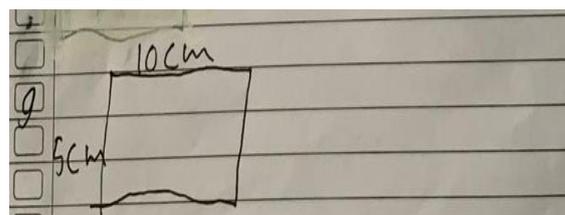
Soal no 8 merupakan pertanyaan yang hampir sama dengan pertanyaan nomor 7. Namun siswa kurang memahami maksud dari soal cerita tersebut. Hal ini terlihat bahwasanya siswa masih melakukan kesalahan dalam memahami masalah, transformasi, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir seperti berikut ini:



Penggalan pengerjaan soal oleh siswa pada soal nomor 8, terlihat bahwa siswa telah melakukan beberapa tahapan dari indikator penelitian, namun pada tahapan kedua yaitu memahami masalah sepertinya siswa kurang melakukan kesalahan, dimana siswa tidak mengetahui apa maksud dari pertanyaan yang diajukan tersebut.

### 9. Soal No. 9

Untuk soal nomor 9 siswa diharuskan menjawab soal dengan menggambar sesuai dengan panjang dan lebar yang telah ditentukan. Namun seperti biasa, siswa sudah mulai memahami maksud dari soal tersebut namun tidak melakukan transformasi yang benar seperti berikut ini:

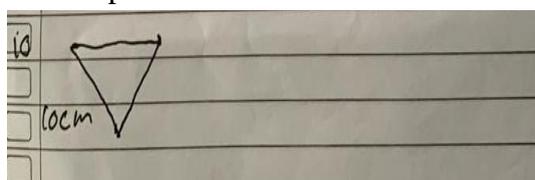


Pada jawaban siswa di soal nomor 9, dapat dilihat siswa dapat menjawab dengan benar. Hal ini nandakan bahwa siswa dapat membaca soal dan memahami

soal dengan baik. Namun pada transformasi, siswa masih memiliki kesalahan, dimana siswa tidak merincikan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita tersebut.

#### 10. Soal No. 10

Untuk pengerjaan soal nomor 10 sama dengan soal nomor 9, yaitu siswa diharuskan menggambarkan bentuk bangun datar yang ditanyakan. Pada soal cerita nomor 10 ini siswa melakukan kesalahan memahami masalah, transformasi, keterampilan proses dan penulisan jawaban akhir seperti berikut ini.



Dari jawaban dari siswa tersebut, diketahui bahwa siswa tidak memahami maksud dari soal yang diberikan, dimana dari soal meminta siswa menggambar papan catur berbentuk persegi sesuai dengan panjang sisi yang ditentukan. Namun siswa memberikan jawaban yang salah dengan menggambarkan bentuk segitiga. Hal tersebut dikarenakan siswa dari awal tidak memahami soal yang telah diberikan.

#### Kesalahan Siswa dan Faktor Penyebab

##### Kesalahan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 25 orang Siswa Kelas IV SD Negeri No 101933, menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan pada tahapan memahami masalah, transformasi masalah, kemampuan proses, dan penulisan jawaban akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan indikator penelitian, bahwa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal

cerita matematika dibedakan menjadi lima tipe kesalahan yaitu kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan dalam transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan jawaban akhir. Berdasarkan pendapat tersebut hal itu maka dapat disimpulkan bahwasanya ada lima tipe kesalahan yang dapat terjadi pada siswa saat menyelesaikan soal cerita khususnya matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan pada tahapan memahami masalah dikarenakan siswa tidak dapat menentukan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan pada soal dengan benar dan lengkap. Siswa mengabaikannya karena merasa tidak perlu dan siswa tidak menuliskannya karena terburu-buru dalam mengerjakan soal. Kesalahan pada transformasi masalah dikarenakan siswa tidak dapat membuat model matematika dari soal yang dikerjakannya, siswa tidak dapat menentukan rumus apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal, siswa tidak memiliki kesempatan karena waktu pengerjaan hampir habis, siswa mengabaikan karena merasa tidak perlu, serta disebabkan siswa kurang terampil dalam membuat model matematika karena kurang berlatih.

#### Upaya-upaya untuk Mengatasi Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar

Berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa:

1. Melalui bimbingan kesulitan belajar kelompok
2. Melalui bimbingan belajar individual

3. Melalui pengajaran remedial dalam beberapa studi tertentu
4. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah psikologis
5. Melalui bimbingan orang tua dan penugasan kasus sampingan yang ada

## SIMPULAN

1. Jenis kesalahan yang dilakukan Siswa Kelas IV SD Negeri No 101933 dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun datar yaitu pertama kesalahan dalam memahami masalah, yakni siswa kurang memahami masalah dalam soal sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan soal. Kedua, kesalahan pada tahapan transformasi, yakni siswa belum mampu menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk model matematika dengan benar, siswa belum mampu menggunakan rumus dengan benar dalam menyelesaikan soal. Ketiga, Kesalahan pada tahapan kemampuan proses, yakni siswa belum mampu melakukan operasi hitung dengan prosedur yang benar dalam pengerjaan soal. Sehingga siswa melakukan kesalahan langkah atau prosedur yang kurang tepat. Keempat, kesalahan pada tahapan penulisan jawaban akhir, yakni siswa tidak membuat kesimpulan jawaban, tidak menemukan hasil akhir jawaban, kekeliruan dalam menuliskan hasil akhir jawaban dikarenakan tidak memeriksa ulang lembar jawaban.
2. Faktor penyebab kesalahan yang dilakukan Siswa Kelas IV SD Negeri No 101933 dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun datar

yaitu pertama, kesalahan pada tahapan memahami masalah, penyebabnya adalah siswa kurang memahami maksud soal sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan soal. kedua, Kesalahan pada tahapan transformasi penyebabnya adalah siswa kurang paham dalam memilih pendekatan yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal dan lemahnya kemampuan siswa dalam mengubah soal cerita matematika menjadi model matematika. Ketiga, kesalahan kemampuan proses, penyebabnya adalah siswa salah dalam melakukan perhitungan dan kurang cermat dalam menyelesaikan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamzah, Ali dan Muhlisarini. 2014. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heris Hendriana dkk, 2014 Penilaian Pembelajaran Matematika, (Bandung; Refika Aditama)
- Hidayat, Siti Khayroiyyah. (2018) Pengembangan *Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Available online at <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/> Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19
- Hidayat, Siti Khayroiyyah. (2018) Pengembangan *Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*.

- Available online at <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/> Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19
- Hidayat, Sukmawarti, dkk. (2021) *The application of augmented reality in elementary school education*. Research, Society and Development, v. 10, n. 3, e14910312823, 2021 (CC BY 4.0) | ISSN 2525-3409 | DOI: <http://dx.doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- Heruman. 2018. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung:
- Sukmawarti, Hidayat, dkk. (2022) *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) <https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas>
- Sukmawarti, Hidayat dkk (2022) Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. Jurnal Pendidikan dan Konseling. [file:///C:/Users/KOMPUTER%202021/Downloads/5345-Article%20Text-18281-1-10-20220712-2\\_220812\\_122302.pdf](file:///C:/Users/KOMPUTER%202021/Downloads/5345-Article%20Text-18281-1-10-20220712-2_220812_122302.pdf)
- Sukmawarti, Hidayat dkk (2021) Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. Available online at <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN> Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 4 (1), 2021, 10-18 [file:///C:/Users/KOMPUTER%202021/Downloads/118-217-1-SM%20\(4\)\\_221212\\_125528.pdf](file:///C:/Users/KOMPUTER%202021/Downloads/118-217-1-SM%20(4)_221212_125528.pdf)
- Wida Rachmiati, 2015. Konsep Bilangan Untuk Calon Guru SD/MI, (Depok; Madani Publishing)